

Program “Sayonara” dengan *Asset-Based Approach* dan *Shared Leadership* Menuju PAUD Berkualitas di TK Negeri Patumbak Deli Serdang Sumatera Utara

Amanah Surbakti

Universitas Medan Area, Indonesia

Penulis Korespondensi: amanahsurbakti@uma.ac.id

Abstract

Quality PAUD is the goal of a PAUD unit which is currently also the goal of the Government to create quality PAUD. To realize this, of course, a principal is needed who has the ability to become a learning leader who is able to carry out an asset-based approach, namely empowering assets or resources in his unit to develop the school, in addition, a shared leadership approach is also needed so that all school stakeholders feel involved in the interests of learning and education in the school. The "Sayonara" program is a program carried out by the principal which means cooperation between the School, Community and parents. The form of real action that has been carried out is carrying out social action, making the I love Deli Serdang textbook, learning activities involving parents in the form of WAG and school activities, improving teacher professionalism and developing facilities and infrastructure. The real action was carried out at TK Negeri Patumbak Deli Serdang, North Sumatra.

Keywords: *Sayonara Program, Asset-Based Approach, Shared leadership*

Abstrak

PAUD berkualitas merupakan tujuan dari suatu satuan diPAUD yang saat ini juga merupakan tujuan dari Pemerintah agar terciptanya PAUD berkualitas. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya dibutuhkan seorang kepala sekolah yang memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin pembelajaran yang mampu melakukan asset-based approach yaitu memberdayakan asset atau sumberdaya yang ada di satuannya untuk mengembangkan sekolah, selain itu pendekatan kepemimpinan bersama atau shared leadership juga sangat dibutuhkan sehingga semua stakeholder sekolah merasa dilibatkan dalam kepentingan pembelajaran dan Pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Program “Sayonara” merupakan program yang dilakukan oleh kepala sekolah yang mana maksudnya adalah Kerja sama Sekolah, Masyarakat dan orang tua. Adapun bentuk aksi nyata yang sudah dilaksanakan adalah melakukan aksi sosial, membuat buku ajar aku cinta Deli Serdang, kegiatan pembelajaran yang melibatkan orang tua dalam bentuk WAG serta kegiatan-kegiatan sekolah, peningkatan profesional guru dan pengembangan sarana dan prasarana. Aksi nyata tersebut dilaksanakan di TK Negeri Patumbak Deli Serdang Sumatera Utara

Kata Kunci : *Program Sayonara, Asset-Based Approach, Shared Leadership*

PENDAHULUAN

PAUD berkualitas merupakan kondisi dari layanan yang diberikan Adapun elemen dari PAUD berkualitas adalah proses pembelajaran yang baik, bermitra dengan orang tua, memiliki

tata kelola yang baik dan memantau serta mendukung terpenuhinya kebutuhan esensial anak. Selanjutnya *Asset-Baset Approach* atau pendekatan asset yang dikembangkan oleh Dr. Kathryn Cramer seorang ahli Psikologi

yang menekuni kekuatan berpikir positif untuk mengembangkan diri. *Asset-Baset Approach* adalah dimana Kepala Sekolah bisa melihat peluang-peluang ataupun potensi yang ada disekitar lingkungan sekolah seperti guru, orang tua siswa dan Masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan *Shared Leadership* adalah pendekatan yang sangat sejalan dengan konsep kepemimpinan pembelajaran disebuah sekolah karena menekankan pada kolaborasi dan partisipasi dari semua anggota komunitas sekolah(Mualifah et al., 2025).

TK Negeri Patumbak berada dikecamatan patumbak yang merupakan TK Negeri dibawah naungan Dinas Pendidikan kabupaten Deli Serdang. TK Negeri Patumbak memiliki semboyan "The End of Education is Character". Semboyan ini diimplementasikan oleh TK Negeri Patumbak dengan menerapkan pendidikan karakter sebagai tujuan akhir dari pendidikan. TK Negeri Patumbak percaya bahwa hasil dari pendidikan yang diperoleh peserta didik tidaklah hanya untuk mencari penghidupan bagi dirinya semata, melainkan adalah untuk menjalani kehidupannya dengan lebih baik serta mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu pendekatan kekeluargaan sangat diutamakan di TK Negeri Patumbak.

Bentuk pendidikan informal yaitu berupa pendidikan keluarga menjadi bagian penting di masyarakat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang sudah tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional N0. 20 Tahun 2003 pasal 3 dan pasal 28 ayat 5. Pelaksanaan pembelajaran dalam lingkup anak usia dini, sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 137 tahun 2014 memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian anak sehingga setiap proses pembelajaran seharusnya juga mempertimbangkan perlunya mengevaluasi setiap nilai-nilai pendidikan dalam kegiatan pembelajaran

yang mampu menstimulasi perkembangan anak yaitu kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial, emosi, seni dan kreativitas sehingga mampu menghasilkan siswa yang berkualitas dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari(Masturoh, 2024; Mualifah et al., 2025).

Nilai-nilai kemanusiaan juga diimplementasikan kepada seluruh komponen sekolah termasuk orang tua peserta didik. Dalam hal ini semangat yang ditumbuhkan adalah transformasi kesadaran seperti: mengembangkan sikap mengasihi dengan tulus tanpa mengikatkan diri pada hasilnya, mengutamakan memberikan pelayanan, bukan berharap untuk dilayani. Dengan prinsip ini setiap orang tua peserta didik nantinya dalam memfasilitasi segala program pendidikan mampu menerima dan memperlakukan setiap peserta didik yang ada di sekolah ini sebagai tanggung jawab bersama, tanpa membedakan ini anak saya atau bukan anak saya. Tetapi semua anak adalah anak kita bersama yang perlu kita dukung dengan semangat kebersamaan dan persatuan. Landasan ini pula yang diterapkan dalam proses pembiayaan operasional satuan. Pembiayaan dilakukan secara gotong royong dari para orangtua dan masyarakat yang peduli terhadap satuan pendidikan dengan nominal yang tidak mengikat. Disamping itu sumber pembiayaan satuan pendidikan juga berasal dari bantuan pemerintah berupa dana BOP reguler yang dikelola dengan transparan dan akuntabel untuk menunjang kegiatan sekolah(Hidayat, 2025).

TK Negeri Patumbak pertama didirikan pada tahun 2019 dengan Keputusan Bupati Deli Serdang Nomor 605 Tahun 2019 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Negeri di Kabupaten Deli Serdang. Secara geografis TK Negeri Patumbak beralamat di Jl. Besi Gg Pustu Desa Lantasan Lama Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang yang berada di

daerah pedesaan tetapi sudah padat penduduknya. Lokasi satuan pendidikan agak jauh dari jalan raya, Lingkungan di sekitar satuan pendidikan sangat berpotensi mendukung pembelajaran kontekstual bagi peserta didik. Mayoritas masyarakat di sekitar satuan pendidikan beragama Islam. Secara umum mata pencaharian masyarakat dan orang tua peserta didik adalah supir truck, buruh lepas dan berjualan dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi.

Saat pertama sekolah dibuka jumlah murid hanya berjumlah 15 orang. Kondisi ini terjadi karena kurangnya informasi yang didapat oleh masyarakat sekitar tentang keberadaan TK Negeri Patumbak dan karena letaknya juga diujung gang sehingga masyarakat tidak mengetahui keberadaannya selain itu sudah banyak Satuan TK lainnya yang sudah buka disekitar daerah tersebut. Kondisi guru juga memprihatinkan karena tidak ada guru PNS. Akhirnya karena keterbatasan merekrut guru honor yang salah satunya adalah tamatan SMA. Kemudian guru-guru juga masih sangat monoton dalam mengajar, kurang menggunakan media dan pembelajaran belum berpusat pada anak. Dengan keadaan yang seperti ini akhirnya saya sebagai kepala sekolah membuat terobosan dengan membuat program **SAYONARA** yaitu **Kerja sama Sekolah, Masyarakat dan Orang Tua** dengan *Asset-Based Approach* dan *Shared Leadership* Menuju PAUD Berkualitas di TK Negeri Patumbak Deli Serdang Sumatera Utara.

Hasil dan Pembahasan

Dalam menjalankan program "Sayonara" Sekolah akan melakukan pendekatan berbasis asset dan kepemimpinan bersama. Analisis yang dipakai dalam program ini adalah Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) sebuah metode analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan,

peluang, dan ancaman dalam suatu situasi atau proyek. Metode ini dapat digunakan dalam berbagai konteks, baik itu untuk organisasi, bisnis, maupun perencanaan pribadi. Menurut Philip Kotler, analisis SWOT adalah proses mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja suatu organisasi atau perusahaan (Murray-Orr, 2023). Faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan internal, sementara faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal. Sedangkan menurut Albert Humphrey, seorang konsultan manajemen, mengembangkan analisis SWOT pada tahun 1960-an. Menurutnya, analisis SWOT adalah sebuah kerangka kerja untuk mengevaluasi lingkungan internal dan eksternal suatu organisasi. Dalam perspektif Humphrey, mengidentifikasi dan memanfaatkan kekuatan internal serta meminimalisir atau mengatasi kelemahan internal adalah kunci keberhasilan. Selanjutnya pendapat Henry Mintzberg, seorang akademisi dan penulis manajemen terkenal, menggambarkan analisis SWOT sebagai alat untuk mengembangkan strategi. Menurutnya, faktor kekuatan dan kelemahan internal sangat penting dalam merumuskan strategi organisasi, sementara faktor peluang dan ancaman eksternal harus dipertimbangkan. Mintzberg menjelaskan bahwa analisis SWOT membantu organisasi dalam mengidentifikasi sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki serta peluang dan tantangan yang dihadapi (Oktaviani et al., 2025; Superfine, 2021).

1. Melakukan Aksi Sosial

Dalam kegiatan ini Kepala Sekolah mendatangi dan menyurati Kepala Desa yang intinya menjelaskan kegiatan aksi sosial yang akan dilakukan TK Negeri dengan cara membagikan sembako kepada Masyarakat sekitar. Untuk itu Kepala Sekolah meminta data kepada Pemerintahan Desa siapa saja warga sekitar yang memiliki anak usia dini. Karena kebetulan dari tahun 2020

sampai sekarang penerimaan siswa baru jatuh di bulan Ramadhan. Jadi merupakan momen yang tepat untuk menjalankan aksi sosial yaitu berbagi sembako. Dalam menyediakan sembako tentunya perlu dana oleh sebab itu Kepala sekolah menghimpun guru-guru dan wali murid siapa yang ingin berbagi di bulan puasa dan juga menghimpun Masyarakat dari luar seperti keluarga – keluarga dari Kepala sekolah ataupun guru yang ingin berbagi rezeki. Akhirnya terhimpunlah dana untuk menyediakan paket sembako sesuai data yang diberikan kepala desa. Ketika aksi sosial dilakukan pihak sekolah mengundang kepala desa untuk membuka kegiatan dan ramai dihadiri oleh masyarakat sekitar sehingga sudah banyak masyarakat yang mengenal TK Negeri Patumbak. Dengan kegiatan ini akhirnya siswa di TK Negeri Patumbak setiap tahunnya bertambah dan tahun 2024 ini berjumlah 45 orang. Kegiatan selanjutnya adalah

pembentukan paguyuban sekolah dimana orang tua diminta berperan aktif dalam kegiatan dan proses pembelajaran. Salah satunya adalah dimana pihak orang tua membantu sekolah dengan merangkai bunga plastik untuk menambah kenyamanan dan keasrian lingkungan sekolah dan memanfaatkan lahan kosong sekolah untuk berkebun yang mana hasilnya untuk semua warga sekolah. Didalam kegiatan ini jelas terlihat Kepala sekolah melakukan pendekatan berbasis asset (*Asset-Based Approach*) dan Kepemimpinan Bersama (*Shared Leadership*) Dimana sangat sejalan dengan konsep kepemimpinan pembelajaran karena menekankan pada kolaborasi dan partisipasi dari semua anggota komunitas sekolah hingga Masyarakat sekitar merasa dihargai dan berkontribusi aktif dalam proses Pendidikan (Chikuvadze et al., 2025; Oktaviani et al., 2025; Rubiyantoro, 2024).

Kegiatan hari ini "Program Berbagi TK Negeri Patumbak", membagikan sembako kepada masyarakat sekitar sekolah. Terimakasih kepada para donatur semoga berkah ...

#tknegeripatumbak
#salingberbagi#donaturhebat



Membuat sudut baca



Menghias Sekolah



Membersihkan halaman sekolah dan berkebun



WAG untuk info proses pembelajaran anak



Terimakasih kepada :
Kepala sekolah TK negeri patumbak ibu Amanah Surbakti yg sudah memberikan sembako untuk dusun lantasan lama Dan terimakasih untuk Ibu Korwilcam kec.patumbak dan bapak Kepala Desa lantasan lama yg sud... Lihat selengkapnya



Gambar 1. Kegiatan Aksi Sosial Dan Paguyuban Orang Tua Siswa

2. Permohonan guru PNS, penilaian guru di PMM

Karena kurangnya tenaga guru maka Kepala Sekolah melayangkan surat permohonan ke Dinas Pendidikan agar diberikan guru PNS. Dan akhirnya ditahun 2023 diberikan 1 orang guru P3K dan tahun 2024 diberikan 2 orang guru P3K. Dengan adanya guru yang professional Kepala

Sekolah tidak serta merta lepas tangan, Kepala Sekolah tetap melakukan penilaian kinerja guru di PMM. Dari hasil penilaian tersebut guru bisa melakukan refleksi tentang evaluasi dan bisa melakukan perbaikan-perbaikan yang mana tadinya pembelajaran berpusat pada guru akhirnya berubah berpusat pada siswa.



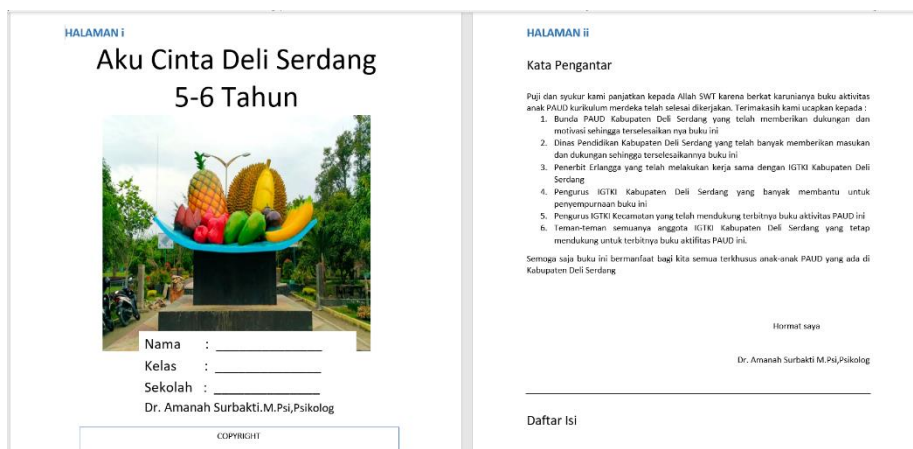
Gambar 3. Pembelajaran Berpusat Pada Anak

3. Meningkatkan Profesionalisme guru

Dalam hal ini Kepala Sekolah mengikut sertakan guru-guru untuk ikut pelatihan dan mengisi PMM sehingga mereka bisa mengembangkan kompetensinya dan sudah mendapat beberapa sertifikat dari PMM. Selanjutnya guru honor yang tamat SMA dianjurkan ikut kuliah lagi dan dibantu untuk mengajukan beasiswa. Sekarang sedang kuliah di Universitas Terbuka Jurusan PAUD dengan mendapatkan Beasiswa dana APBD.

4. Pembuatan Buku Ajar Aku Cinta Deli Serdang

Dalam pembuatan buku ajar ini kepala sekolah menjalin kerja sama dengan penerbit Erlangga dan sedang dalam proses tahap akhir pembuatannya yang nanti pada tahun 2025 akan dipasarkan di Kabupaten Deli Serdang. Dalam pembuatan buku ini kepala sekolah banyak melakukan diskusi kepada Masyarakat sekitar dan tokoh Masyarakat tentang budaya lokal yang ada di Kabupaten Deli Serdang.

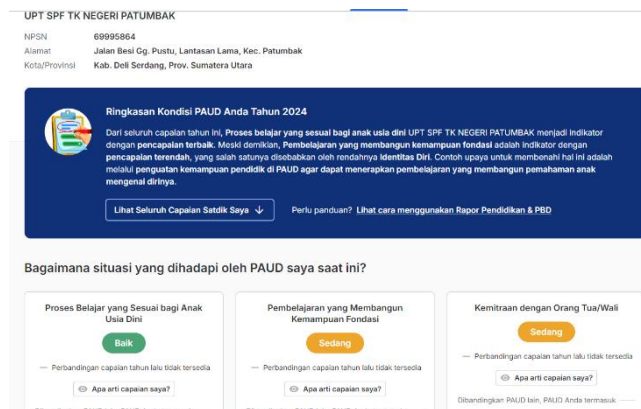


Gambar 4. Draf Buku Aku Cinta Deli Serdang

5. Hasil Rapor Pendidikan

Hasil raport Pendidikan menunjukkan bahwa proses belajar yang sesuai bagi anak usia dini sudah baik dan pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi juga sudah

di kategori sedang demikian juga dengan kemitraan orang tua. Ini menjadi panduan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan yang sedang menjadi baik.



Gambar 5. Rapor Mutu Pendidikan

KESIMPULAN

Program “Sayonara” yang diterapkan di TK Negeri Patumbak menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan orang tua melalui pendekatan *Asset-Based Approach* serta *Shared Leadership* mampu menjadi strategi efektif dalam mewujudkan PAUD yang berkualitas. Melalui pemberdayaan aset yang dimiliki sekolah dan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, berbagai kegiatan seperti aksi sosial, penguatan profesionalisme guru, pelibatan orang tua, serta pengembangan

bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat terlaksana dengan baik.

Implementasi program ini tidak hanya meningkatkan mutu proses pembelajaran yang berpusat pada anak, tetapi juga memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberlangsungan pendidikan anak usia dini di lingkungan masyarakat Patumbak. Hasilnya tercermin dalam peningkatan indikator mutu pada rapor pendidikan satuan TK Negeri Patumbak serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut.

Dengan demikian, program “Sayonara” menjadi bukti nyata bahwa kepemimpinan pembelajaran yang berbasis aset dan kolaboratif dapat menjadi model

pengembangan PAUD berkarakter, partisipatif, dan berkelanjutan di tingkat satuan pendidikan dasar, khususnya di wilayah pedesaan.

REFERENSI

- Chikuvadze, P., Makuvire, C., Mutseekwa, C., & Zuva, J. (2025). Transformative Leadership in the Sustainable Development of Early Childhood Education Teachers in South Africa: A Systematic Literature Review. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1).
- Hidayat, A. F. M. (2025). An Analysis of School Principals’ Leadership in Implementing Inclusive Education in Early Childhood Education Institutions. *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen*, 7(2).
- Masturoh, U. (2024). Pendampingan Gerakan Literasi Dengan Metode ABCD pada PAUD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Desa (JPMD)*, 2(2).
- Mualifah, I., Unadroh, L., Dianto, F. A., & Hidayatulloh, R. (2025). Peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di Desa Karya Muhti dengan metode Asset Based Community Development (ABCD). *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1).
- Murray-Orr, A. (2023). Learning routines that reflect teachers’ asset-based pedagogies. *Cogent Education*, 10(1).
- Oktaviani, M. N., Aslamiah, R. E., & Cinantya, C. (2025). Principals’ Leadership in Partnership Development in Early Childhood Education Institutions. *Journal of English Language and Education (JELE)*, 11(1).
- Rubiyantoro, Y. (2024). Leadership in Early Childhood Education: Case Studies of Indonesian Kindergartens. *Early Child Development and Care*, 194(3).
- Superfine, A. C. (2021). An asset-based perspective on prospective teacher education. *Journal of Mathematics Teacher Education*, 24, 331–333.